

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang terpenting bagi setiap orang dan sebagai kebutuhan utama manusia sejak lahir sampai meninggal dunia bahkan manusia tidak akan menjadi manusia yang berkepribadian tanpa melalui pendidikan karena pada dasarnya manusia lahir tanpa mengetahui apa-apa.<sup>1</sup> Sebagaimana yang telah tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>2</sup>

Dalam sebuah pendidikan terdapat suatu pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Menurut Knirk dan Gustapson sebagaimana dikutip Syaiful Sagala pembelajaran

---

<sup>1</sup> Muhammad Hidayat Ginanjar dan Nia Kurniawati, “Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak al-Karimah Peserta Didik,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 02 (21 November 2017): h.102, <https://doi.org/10.30868/ei.v6i12.181>.

<sup>2</sup> “UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Pendidik juga mengambil peran dalam perubahan perilaku pada peserta didik yakni mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku.<sup>3</sup>

Melalui pendidikan itu akhlak manusia dapat terbentuk yang dimana dalam kehidupan sehari-hari akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku. Salah satu mata pelajaran yang mengajarkan, mendidik, dan membimbing pembentukan akhlak peserta didik adalah Aqidah Akhlak. Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan sub bab mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan pada jenjang pendidikan madrasah yang di dalamnya membahas ajaran agama Islam dari segi aqidah dan akhlak. Pendidikan agama Islam di sekolah maupun di madrasah memiliki aspek-aspek yang sama, yaitu aspek hubungan manusia dengan Allah SWT, aspek hubungan manusia dengan sesamanya, dan aspek hubungan manusia dengan alam.<sup>4</sup>

Dalam pembelajaran di sekolah peserta didik diarahkan untuk memberdayakan semua potensi agar peserta didik benar-benar menguasai dan memiliki kompetensi yang diharapkan. Pendidik semaksimal mungkin membentuk peserta didik agar mencapai kompetensi lulusan yang diharapkan oleh pemerintah. Terdapat 4 kompetensi inti yang diharapkan dicapai peserta

---

<sup>3</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, 13 ed. (Bandung: CV Alfabeta, 2017), h.61.

<sup>4</sup> Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, II (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h.10.

didik yaitu Kompetensi Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan dan Keterampilan.<sup>5</sup>

Zaman sekarang ini, kompetensi sikap sosial menjadi perhatian utama karena akhlak dan moral kini semakin merosot yang banyak dipengaruhi oleh lingkungan dan perkembangan teknologi media informasi yang merambah dengan cepat serta mudah diakses dimanapun dan kapanpun. Akibatnya menimbulkan krisis moral dan budi pekerti yang cukup serius, bahkan tindakan-tindakan tersebut dapat menjurus kepada tindakan kriminal. Sedangkan fenomena rendahnya sikap sosial siswa di lingkungan sekolah saat ini yang banyak terjadi yaitu kurangnya rasa empati dan simpati siswa terhadap sesama temannya.

Dalam sikap sosial, empati dan simpati merupakan dasar dari semua keterampilan sosial, sehingga memiliki peranan yang sangat besar bagi seorang remaja baik sebagai pribadi maupun kelompok sosialnya. Dengan empati, seseorang dapat menguasai kecakapan sosialnya yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Alhasil, seseorang yang bersikap empati lebih disukai teman-teman dan lebih berhasil di lingkungan sekitarnya. Tidak mengherankan bila mereka yang bersikap empati menjalin hubungan yang akrab dengan teman-teman di sekitarnya. Goleman (2003: 136) mengatakan bahwa keharmonisan sosial berawal dari setiap hubungan yang merupakan akar kepedulian yang berasal dari penyesuaian emosional dan dari kemampuan untuk berempati. Sikap

---

<sup>5</sup> Permendikbud No.64 Tahun 2013 Tentang *Standar Isi*

empati dan simpati perlu ditanamkan pada peserta didik karena seseorang yang memiliki keterampilan berempati cenderung memiliki perilaku prososial. Perilaku prososial adalah tindakan sosial, rasa perhatian, kasih sayang, kesetiaan, serta bantuan yang diberikan dan dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun atau perasaan melakukan kebaikan. Peserta didik harus dibimbing untuk memiliki dan menanamkan kebaikan terhadap sesama terutama di lingkungan sekolah. Hal ini sangat membutuhkan dukungan dari elemen-elemen yang terkait disekitar sekolah yaitu pendidik.

Menurut M. Arifin (1997: 13) Perilaku sosial pada siswa, dapat dilakukan dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Ketiga lingkungan ini perlu dijalani dalam kerjasama yang serasi demi suksesnya usaha mewujudkan tujuan yang hendak dicapai. Faktor yang berpengaruh sangat besar terhadap timbulnya penyimpangan perilaku adalah faktor sosial lingkungan, karena dilihat dari waktu yang lebih banyak berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>6</sup>

Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu bentuk usaha yang secara wajib dilakukan oleh para pendidik untuk bisa membimbing peserta didik dalam pembentukan akhlak seorang manusia. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak peserta didik diharapkan bukan hanya mampu memahami materinya, melainkan mampu menerapkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

---

<sup>6</sup> Noor dan M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h.13.

Seperti berakhlak mulia dalam berkata maupun perbuatan, melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, menghormati orang tua, dan lain-lain. Sehingga mata pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan saja melainkan juga aspek sikap sosial.

Pemberian pendidikan, khususnya pendidikan akhlak adalah sangat penting artinya bagi pembentukan sikap dan tingkah laku anak, agar menjadi anak yang baik dan bermoral selaras dari tujuan pendidikan Islam. Melalui kegiatan pembelajaran maka akan dapat ditransfer nilai-nilai akhlak. Akhlak merupakan pokok esensi ajaran Islam karena dengan akhlak akan terbina mental dan jiwa seseorang untuk memiliki hakikat kemanusiaan yang tinggi. Dengan akhlak dapat dilihat corak dan hakikat manusia yang sebenarnya. Sehingga setiap manusia dituntut untuk menjadi dirinya di lingkungannya sebagai individu yang memegang teguh akhlak yang mulia.

Secara potensial (fitrah) manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial yaitu manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Artinya, ia harus berinteraksi dengan lingkungan manusia-manusia lain dalam mewujudkan potensi tersebut. Dalam melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar individu harus bersifat aktif. Demikian pula sebaliknya, lingkungan sekitar juga mempunyai peranan terhadap individu, artinya individu yang satu dapat

mempengaruhi individu lainnya, baik dalam hal tingkah laku, perbuatan, pikiran, sikap, perasaan, kemauan, dan sebagainya.<sup>7</sup>

Berperilaku yang baik dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara adalah salah satu tujuan pendidikan. Kompetensi mata pelajaran aqidah akhlak berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi ini berorientasi pada perilaku afektif dengan dukungan kognitif dalam rangka memperkuat aqidah serta meningkatkan kualitas akhlak kemudian perilaku sosial yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

Disinilah diharapkan bagi peserta didik supaya memiliki akhlak yang mulia baik kepada Tuhannya maupun kepada sesamanya, sehingga tercapai suatu keberhasilan dan kesejahteraan baik didunia maupun diakhirat kelak. Hasil dari pembelajaran aqidah akhlak bukan hanya dilihat dari tinggi rendahnya intelegensinya saja, tetapi akan nampak bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh (komperensif) yang terdiri atas unsur kognitif, afektif dan psikomotorik secara terpadu pada diri peserta didik. Sehingga akan tertanam dalam diri peserta didik akhlakul karimah. Apabila peserta didik mengaplikasikan pendidikan akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari, maka tidak akan melanggar norma-norma yang ada. Sehingga apabila berperilaku sosial di suatu lingkungan maka akan diterima dengan baik oleh orang lain karena ada hubungan dan pengaruh timbal balik antar keduanya. Adapun salah

---

<sup>7</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 48-49

satu tujuan yang hendak dicapai dalam pengajaran akidah akhlak adalah anak yang diajar itu memiliki bentuk yang baik menurut ukuran nilai ajaran Islam, dan hendaknya terlihat dalam tindak-tanduknya sehari-hari.<sup>8</sup>

Berkaitan dengan masalah yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP KOMPETENSI SIKAP SOSIAL SISWA KELAS X DI MAN 1 KOTA BEKASI”**

## **B. Fokus Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap kompetensi sikap sosial siswa kelas X di MAN 1 Kota Bekasi adalah:

- a. Faktor lingkungan dan perkembangan teknologi media informasi yang mempengaruhi sikap sosial siswa.
- b. Keberhasilan proses belajar mengajar pendidikan aqidah akhlak dalam segi kompetensi pengetahuan (kognitif) belum diimbangi dengan keberhasilan segi kompetensi sikap sosial (afektif).
- c. Pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap kompetensi sikap sosial siswa kelas X di MAN 1 Kota Bekasi.

---

<sup>8</sup> Daradjat dan Zakiah dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.70.

## **2. Batasan Masalah**

Adapun dalam penelitian yang dilakukan, peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut :

- a. Kompetensi sikap sosial siswa yang dikaji dalam penelitian ini, dengan menggunakan penelitian kuantitatif yang diuji pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Kota Bekasi.
- b. Siswa yang menjadi obyek penelitian pada skripsi ini adalah siswa kelas X di MAN 1 Kota Bekasi.

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang menjadi fokus penelitian yaitu :

- a. Apakah ada pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap kompetensi sikap sosial siswa kelas X di MAN 1 Kota Bekasi?
- b. Bagaimana pembelajaran Aqidah Akhlak kelas X di MAN 1 Kota Bekasi?
- c. Bagaimana kompetensi sikap sosial siswa kelas X di MAN 1 Kota Bekasi?



### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap kompetensi sikap sosial siswa kelas X di MAN 1 Kota Bekasi.
2. Untuk mengetahui pembelajaran Aqidah Akhlak kelas X di MAN 1 Kota Bekasi.
3. Untuk mengetahui sikap sosial siswa kelas X di MAN 1 Kota Bekasi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian tersebut diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

#### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan dan meningkatkan pengetahuan tentang materi pelajaran aqidah akhlak dan menumbuhkan kompetensi sikap sosial siswa.
- 2) Sebagai pedoman atau referensi bagi penelitian lebih lanjut.

#### **b. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini dapat memberi manfaat kepada pihak-pihak serta instansi terkait yang peneliti jelaskan sebagai berikut :

##### **1) Bagi Peneliti**

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang pembelajaran aqidah akhlak dan kompetensi sikap

sosial sebagai bekal untuk menjadi seorang guru yang professional dan ikut berperan dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

2) Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat digunakan untuk tolak ukur lembaga pendidikan bahwa kompetensi sikap sosial sangat dibutuhkan oleh siswa guna meningkatkan kemampuan dalam berakhlakul karimah sesuai ajaran agama Islam.

3) Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai acuan dalam mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang pelajaran aqidah akhlak dan dapat dijadikan referensi guru dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial siswa.

4) Bagi Pembaca

Dapat dijadikan gambaran tentang bagaimana suatu pembelajaran aqidah akhlak dapat sangat berpengaruh terhadap kompetensi sikap sosial siswa.

### **E. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri dari lima bab, di mana setiap bab akan ditambahkan lagi ke dalam sub bab bahasan. Penulisan bab dan sub bab dimaksudkan agar mempermudah dalam proses penelitian supaya terstruktur, maka dalam penelitian kali ini dibagi dalam lima bab.

BAB I : Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian teoritik terdiri atas konsep pembelajaran jarak jauh, media kelas virtual, motivasi belajar, review studi terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III : Metodologi penelitian terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan penelitian, latar dan waktu penelitian, subjek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Temuan dan pembahasan hasil penelitian terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis hasil penelitian.

BAB V : Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

